

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu ada bermacam-macam ilmu, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup di masyarakat dengan baik, serta dapat memecahkan permasalahan sosial. Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di tempuh oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹ Mata pelajaran IPS terdiri dari Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi yang cakupan materinya cukup luas sehingga menuntut siswa untuk kerja ekstra dalam mempelajarinya. Mata pelajaran IPS sering kali menjadi hal yang di hindari oleh siswa, sehingga keinginan dalam diri siswa untuk belajar IPS kurang yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada hakikatnya tidak hanya di tentukan oleh faktor intelegensi saja tapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.²

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang digunakan dalam pembentukan sistem konstektual siswa. Berpikir kritis merupakan proses intelektual yang terampil dan aktif dalam memikirkan konsep, menganalisis, menerapkan, dan mengevaluasi sumber

¹ Waddi Fatimah Perawati Bte Abustang, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips', 7 (2020), 1–112.

² Diliza Afrila Benar Sambiring, 'Motivasi Hasil Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Kota JAMBI', *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 8–17.

informasi dari pengamatan, penalaran maupun komunikasi, supaya dapat memandu tindakan maupun keyakinan dari siswa itu sendiri. Adapun beberapa pendapat para ahli yakni menurut Steven proses berpikir kritis merupakan berpikir dengan benar untuk memperoleh pengetahuan, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mencari serta mengumpulkan data yang relevan guna untuk menguji hipotesis secara logis, melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan yang reliabel.³ Sejalan dengan hal tersebut berpikir kritis merupakan proses berpikir dengan menggunakan penalaran, reflektif, bertanggung jawab, serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari supaya dapat diterapkan dan juga dapat mengembangkan potensi dari siswa itu sendiri.

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang

³ Eka Prihartini, Putri Lestari, and Serly Ayu Saputri, 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended', *Prosiding Seminar Nasional Matematika IX 2015, 2016*, 58–64.

bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁴⁵

Terdapat banyak masalah yang melingkupi pembelajaran IPS salah satunya cara guru mengajarkan IPS yaitu berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan serta aplikasi pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPS di sekolah masih cenderung berpusat kepada guru. Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya. Pembelajaran lebih berorientasi kepada penguasaan materi. Pembelajaran seperti ini memang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Pada saat observasi disana, sistem pembelajaran disana cenderung pasif. Dikarenakan metode yang dipakai saat pembelajaran menggunakan metode ceramah. Metode ceramah cenderung membuat suasana kelas menjadi pasif, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran dengan metode ceramah sering kali membuat siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak interaksi. Hal itu menyebabkan keaktifan dan berpikir kritis siswa mengurang.

⁴ Nugroho Wibowo, 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari', *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1.2 (2016), 128–39 <<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>>.

⁵ N Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol 1, No 2, 2016. Hal 130

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat aktif di dalam kelas. Salah satu metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif di dalam kelas adalah metode pembelajaran *giving questions and getting answer*. Metode pembelajaran ini di kembangkan untuk melatih siswa sehingga memiliki ketrampilan dan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan kertas sebagai medianya.⁶ Metode pembelajaran *giving questions and getting answer* ini dapat di lakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi serta menghidupkan kondisi kelas. Dapat di simpulkan bahwa metode ini dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak di mengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah di mengerti kepada teman yang lain.⁷

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian eksperimen yaitu dengan menerapkan *Metode giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban). Metode pembelajaran *giving question and getting answer* dapat memberikan kesempatan bagi siswa

⁶ Amalia Chasanah, pengaruh penerapan model pembelajaran *giving questions and getting answers* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN Banyudono tahun ajaran 2011/2012, *Pendidikan Biologi*, Vol. 4 No. 3 Hal. 29-38

⁷ Rachmad Setiaji, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Dasar-Dasar Elektronika Di Smk Negeri 2 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2.1 (2013), 137-44
<<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/17/article/view/913>>.

agar mampu merekonstruksikan pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.⁸ Dalam pembelajaran ini dapat melatih kemampuan dan ketrampilan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru bagi diri siswa.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “**Pengaruh Penggunaan Metode *Giving Questions And Getting Answer* Terhadap Berpikir Kritis Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan Metode *Giving Questions And Getting Answer* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penggunaan Metode *Giving Questions And Getting Answer* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?

⁸ Amalia Chasanah, Slamet Santosa, and Joko Ariyanto, ‘Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma N Banyudono Tahun Ajaran 2011 / 2012’, *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4.3 (2019), 29–38.

3. Adakah pengaruh penggunaan Metode *Giving Questions And Getting Answer* terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui:

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan Metode *Giving Questions And Getting Answer* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan Metode *Giving Questions And Getting Answer* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan Metode *Giving Questions And Getting Answer* terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi semua kalangan secara langsung maupun secara tidak langsung, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang pengaruh penerapan Metode pembelajaran *Giving Questions And Getting Answer* terhadap berpikir kritis dan

keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan masukan bagi peneliti lain untuk dapat digunakan sebagai salah satu penunjang penelitian terhadap masalah yang sesuai dengan topik tersebut. Serta menambah wawasan baik dalam bidang penulisan ataupun penelitian.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam pembelajaran khususnya dengan penerapan Metode pembelajaran *Giving Questions And Getting Answer* IPS siswa SMP Negeri 2 Ngantru sehingga dapat mengembangkan berpikir kritis dan keaktifan siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa mengenai pentingnya pengoptimalan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan *Metode Giving Questions And Getting Answer* guna mengembangkan berpikir kritis dan keaktifan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial secara optimal.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi dan keaktifan belajar siswa khususnya

dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Metode *Giving Questions And Getting Answer* sebagai inovasinya.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Istilah Konseptual

a. Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. *Giving* yang berarti “memberi”, *Question* yang berarti “pertanyaan”, dan *Getting* “mendapat/memperoleh” sedangkan *Answer* adalah “jawaban”.⁹ Jadi, *Giving Question and Getting Answer* adalah memberikan pertanyaan dan mendapat jawaban. Sedangkan metode *Giving Question and Getting Answer* adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi dengan memberikan pertanyaan dan mendapat jawaban.¹⁰

b. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis adalah jenis berpikir lebih tinggi yang bukan hanya menghafal materi tetapi penggunaan dan manipulasi bahan-bahan

⁹ Syamsiara Nur and M Irfan, ‘Model Pembelajaran Tipe Giving Questions And Getting Answers (GQGA) Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa’, 5.2 (2023), 47–53.

¹⁰ Harno Diyansyah, ‘Pengaruh Model Belajar Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Harno Diyansyah’, 2.February (2025), 48–53.

yang dipelajari dalam situasi baru.¹¹ Kebiasaan berpikir kritis bagi peserta didik sangat penting agar mereka dapat mencermati berbagai permasalahan dalam kehidupannya.

c. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan tindakan atau aspek-aspek yang dilakukan oleh siswa berkaitan dengan pengaruh siswa dalam pembelajaran di kelas.¹² Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugasnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami pelajaran baik secara kelompok ataupun perorangan.

2. Definisi Istilah Operasional

Pada penelitian ini, Metode Giving Questions and Getting Answer di gunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa aktif di dalam kelas. Pada penerapan metode ini siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar pertanyaan dan jawaban berdasarkan materi yang telah dipelajari. Penggunaan metode ini juga akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep IPS. Penggunaan metode ini juga akan membuat

¹¹ Ervika Ratna Yulia and Ferry Ferdianto, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri Ditinjau Dari Motivasi Belajar', 13.1 (2023), 30–44 <<https://doi.org/10.23969/pjme.v13i1.7427>>.

¹² Zarkasi Zarkasi and Ahmad Taufik, 'Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7.2 (2019), 169–88 <<https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1787>>.

siswa dapat aktif di dalam kelas. Keaktifan siswa inilah yang akan membuat siswa dapat berpikir dengan kritis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut serta memberikan gambaran tentang isi dari penelitian ini. Hal ini dilakukan agar pembaca mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah-masalah yang di bahas dalam penelitian ini. Sistematika ini juga bisa memudahkan pembaca tentang pembahasan yang telah disusun oleh peneliti agar mudah dipahami. Penelitian ini disusun secara sistematis dengan bab dan sub bab yang akan di jelaskan di bawah ini :

Bab I PENDAHULUAN, bab ini berisi pendeskripsian bab pendahuluan dimana di dalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI, bab ini mendeskripsikan kajian pustaka yang terdapat sub bab yang menjelaskan gambaran atau teori atau analisis dalam penyusunan skripsi ini yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yang memuat beberapa sub bab diantaranya yaitu: rancangan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel penelitian dan teknik

sampling, data dan sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya dimana memaparkan hasil penelitiannya, yang memuat beberapa sub bab yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis, dan rekapitulasi data.

Bab V PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang pembahasan rumusan masalah yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI KESIMPULAN, bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan bab sebelumnya yaitu bab V, dimana bab ini merupakan bab akhir dari proses penulisan laporan penelitian ini.